

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan *Baitul Maal Watamwil*(BMT) di Indonesia saat ini sudah menjadi alternatif bagi masyarakat. Walaupun bank konvensional telah ada lebih dulu, BMT hadir dengan konsep tanpa riba yang membuat masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam menjadikan BMT berkembang pesat. Oleh karena itu, kepercayaan yang diberikan masyarakat kepada BMT harus di imbangi kinerja yang baik, sehingga pelayanan terhadap masyarakat dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Tujuan BMT adalah untuk mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera. Dari tujuan tersebut, BMT melaksanakan kegiatan operasional dengan melaksanakan fungsi serta kegiatan dalam bidang jasa keuangannya, sektor riil dan sosial. Kegiatan dalam aspek jasa keuangan ini pada prinsipnya sama dengan lembaga ekonomi keuangan lainnya yaitu berupa penghimpunan dan penyaluran dana dari dan kepada masyarakat. Dalam fungsi ini BMT disamakan dengan sistem perbankan/lembaga keuangan yang mendasarkan kegiatannya dengan syariat Islam (Ridwan, 2006).

Eksistensi BMT di Indonesia sangat memberi pengaruh terhadap perekonomian Indonesia dapat dilihat dari dampak perkembangan dan pertumbuhan BMT di Indonesia, yaitu membangkitkan usaha mikro di

kalangan masyarakat menengah ke bawah, menolong masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup dengan mekanisme kerja sama ekonomi dan bisnis, dengan adanya BMT maka tidak terjadi penimbunan uang karena uang terus berputar, memperluas lapangan pekerjaan khususnya dibidang sektor riil.

Disamping BMT memberikan pengaruh terhadap perekonomian di Indonesia, namun terdapat kelemahan pula dari BMT yaitu dalam permasalahan modal yang sangat kecil, sering terjadinya kredit macet, maka akan berpengaruh pula pada likuiditas dari BMT itu sendiri, serta masih sangat terbatasnya BMT dalam Pangsa Pasar. Sebagai contoh terdapat beberapa kasus di DIY mengenai BMT yang bermasalah, terdapat enam BMT yang bermasalah selama periode September 2010 hingga Agustus 2011 yang jumlah kerugian dana masyarakat mencapai Rp. 140 miliar. Dari kasus BMT yang bermasalah tersebut ditemukan adanya unsur penipuan dan penggelapan.

Hal itu terjadi karena adanya *fraud* atau kecurangan yaitu suatu tindakan atau perbuatan yang dengan maksud disengaja menggunakan sumber daya organisasi/perusahaan secara tidak wajar untuk memperoleh keuntungan pribadi sehingga merugikan pihak organisasi/perusahaan yang bersangkutan atau pihak lain. Dalam melakukan pencegahan ditemukannya *fraud*, terdapat sebuah komisi yang mengidentifikasi faktor kecurangan dan membuat rekomendasi untuk mengurangi risiko yaitu *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)*. Pada tahun

2013 COSO mengeluarkan sebuah kerangka kerja untuk pengendalian internal sebagai revisi kerangka kerja tahun 1992.

Tujuan sistem pengendalian internal adalah: menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2016). Adanya sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk dilaksanakan oleh orang-orang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang saling berkaitan. Dengan adanya penerapan pengendalian internal dalam setiap kegiatan operasi perusahaan, maka diharapkan tidak akan terjadi tindakan-tindakan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan, misalnya penggelapan (*fraud*) baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja.

Kas adalah akun yang paling sering ada dalam suatu transaksi pada suatu entitas, untuk itu diperlukan suatu sistem pengendalian internal kas khususnya penerimaan kas. BMT sebagai lembaga keuangan, dalam operasionalnya tidak akan terlepas dari transaksi penerimaan kas. Adanya pengendalian internal penerimaan kas diharapkan dapat mengurangi dan menghindari hal yang merugikan BMT seminimal mungkin. Banyaknya kasus di Indonesia tentang karyawan yang melakukan tindakan *fraud* menunjukkan betapa pengendalian internal pada perusahaan itu kurang baik. Seperti yang penulis temukan, pada BMT Beringharjo pernah terjadi kasus *fraud* yang dilakukan oleh *Account Officer*, dimana *Account*

Officer tersebut saat melakukan transaksi penagihan piutang, uang dari transaksi tersebut tidak di setorkan kepada *teller* dengan alasan faktor ekonomi. Maka penulis ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah pengendalian internal di BMT Beringharjo telah dilakukan dengan baik, efektif dan efisien sehingga dapat mencegah terjadinya kecurangan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal pada Penerimaan Kas untuk mencegah *Fraud* di BMT Beringharjo ?
2. Bagaimana kesesuaian sistem pengendalian internal pada Penerimaan Kas dalam pencegahan *Fraud* di BMT Beringharjo dengan sistem pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)* ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah Penerapan Sistem Pengendalian Internal dalam pencegahan *fraud* pada penerimaan kas khususnya transaksi yang dilakukan oleh *Account Officer*.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal pada Penerimaan Kas untuk mencegah *Fraud* di BMT Beringharjo.

2. Untuk menganalisis kesesuaian sistem pengendalian internal pada Penerimaan Kas dalam pencegahan *Frauddi* BMT Beringharjodengan sistem pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadikan tambahan ilmu, wawasan, dan pengetahuan mengenai sistem pengendalian internal
 - b. Menjadikan seseorang untuk memiliki sikap lebih analitis dan kritis dalam menghadapi suatu masalah yang muncul pada dunia bisnis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menjadi sumber informasi bagi perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengendalian internalnya dalam pencegahan *fraud*.
 - b. Menambah ide-ide dan informasi bagi perusahaan menetapkan sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien.